

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Pada hakikatnya kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi madrasah. Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah atau sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²¹

Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah dalam satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ke khas an agama Islam.²² Adapun pengertian lain kepala madrasah secara sederhana dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pembelajaran.²³

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1998), hal. 420

²² Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PPKM*, (Sleman : Deepublish Publisher, 2020), hal. 53

²³ Wahjisumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 83

Jadi dapat disimpulkan kepala madrasah merupakan seorang yang diberi amanah untuk memimpin suatu lembaga yang memiliki kemampuan untuk mengkoordinir, mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan sesuai yang ditetapkan.

2. Fungsi Dan Tanggungjawab Kepala Madrasah

Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah:

- a. Perumusan Tujuan Kerja dan pembuat kebijaksanaan (*Policy*) sekolah.
- b. Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah yang mencakup : mengatur pembagian tugas dan kewenangan, mengatur petugas pelaksana, dan menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
- c. Pensevaluasi kegiatan sekolah, meliputi : mengatur kelancaran kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan.²⁴

Ada juga yang mengatakan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai

²⁴ H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, cet 3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 81

lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaiannya.

- b) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi sekolah (*structuring*), menetapkan staf (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf (*functionalizing*)
- c) Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh external marketing.
- d) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem “*solving*” baik secara analisis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.²⁵

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan juga bertanggung jawab dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah antara lain sebagai berikut : kegiatan mengatur proses belajar mengajar, kegiatan mengatur kesiswaan, kegiatan mengatur personalia, kegiatan mengatur peralatan pembelajaran, kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah, kegiatan

²⁵ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung : Cipta Cekas Grafika, 2005), hal. 121

mengatur keuangan dan kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

3. Peran Kepala Madrasah

Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi juga berperan dalam segala hal kehidupan sekolah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh dalam sekolah, termasuk menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi peserta didik maupun pendidik. Oleh karena itu, minimal harus ada tujuh peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator* (EMASLIM).²⁶

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik) bermakna sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai dari esensi pendidikan. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah termasuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi

²⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 98

akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.²⁷

Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu :

1) Pembinaan mental

Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara profesional. Dalam hal ini membina tenaga kependidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan watak.

2) Pembinaan moral

Kepala sekolah memberi nasehat kepada warga sekolah. Hal ini berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban tugas masing-masing tenaga kependidikan.

3) Pembinaan fisik

Kepala sekolah yang profesional memberikan dorongan kepada para tenaga kependidikan agar terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini berkaitan dengan membina tenaga kependidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.

²⁷ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Siklus*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 29

4) Pembinaan artistik

Kepala sekolah membina tenaga kependidikan berkaitan dengan hal kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Misalnya dengan karya wisata yang biasanya dilakukan setiap akhir tahun.²⁸

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengontrol).²⁹

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengusahakan seluruh sumber daya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam kegiatan yang menunjang program sekolah.

²⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., hal. 99

²⁹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Ar-Riz Media, 2008), hal. 16

Kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi pada guru.³⁰ Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti : MGMP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional, dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai pelatihan kegiatan yang diselenggarakan pihak lain.

Adapun lima jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang manajer yaitu :³¹

1) *Cultural Flexibility*

Keterampilan yang merujuk kepada kesadaran dan kepekaan budaya, dimana seorang manajer dituntut untuk dapat menghargai nilai keberagaman kultur yang ada dalam lembaga pendidikannya. Kepala sekolah selaku manajer di sekolah memungkinkan akan dihadapkan dengan warga sekolah yang memiliki latar belakang kultur yang beragam, baik guru, tenaga

³⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala...*, hal. 29

³¹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta : Grasindo, 2003), hal. 112

administrasi dan siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk menghargai keberagaman kultur.

2) *Communication skill*

Keterampilan manajerial yang berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi. Baik secara lisan, tulisan, maupun non verbal. Komunikasi yang efektif sangat membantu untuk keberhasilan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

3) *Human resources development skill*

Keterampilan manajer yang berkaitan dengan pengembangan iklim pembelajaran. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di madrasah, sehingga benar-benar dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

4) *Creativity*

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menciptakan iklim kreativitas di lingkungan sekolah yang mendorong seluruh warga madrasah untuk mengembangkan berbagai kreativitas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

5) *Self management of learning*

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator bermakna sebagai seseorang yang mengatur pelaksanaan sistem administrasi. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi keuangan.

Pada hakikatnya kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.³²

Menurut Purwanto sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk

³² Akhmad Sanusi, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung : IKIP Bandung, 1986), hal. 17

melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya seperti membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengordinasian dan pengarahan, serta melaksanakan pengelolaan pegawai.³³

Adapun keterampilan yang dibutuhkan oleh kepala sekolah sebagai administrator agar dapat menjalankan manajemen pendidikan secara lebih baik yaitu :³⁴

- 1) *Technical Skill*, yaitu menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, teknik melaksanakan kegiatan khusus dan kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.
- 2) *Human Skill*, meliputi kemampuan memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, kemampuan untuk memahami sikap dan motif orang lain berbuat sesuatu, kemampuan berkomunikasi secara jelas dan efektif, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- 3) *Conceptual Skill*, yaitu meliputi kemampuan analisis, berpikir rasional, cakap dalam berbagai konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian, mampu mengantisipasi perintah dan

³³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 112

³⁴ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 16

mengenali berbagai macam kesempatan dan problem-problem sosial.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. pengawasan dan pengendalian juga merupakan pencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif disebut dengan supervisi klinis.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Adang supervisi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran.³⁵ Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan

³⁵ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah : Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal 169

digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan metode yang digunakan.³⁶

Supervisi mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) dengan jalan penelitian (*research*) dan merupakan usaha perbaikan (*improvement*), menurut Swearingen yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya administrasi pendidikan kontemporer, fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman guru, menstimulasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, dan menginterpretasikan tujuan pendidikan.³⁷

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.³⁸

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di

³⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Haji Masagung, 1993), hal. 106

³⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 117

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., hal. 122

sekolah/madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional guru ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai leader harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin untuk mencapai tujuan.³⁹

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil risiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.⁴⁰

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan

³⁹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hal. 119

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, ...*, hal. 115

tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.⁴¹

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.⁴²

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.⁴³

f. Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

Kepala sekolah sebagai inovator adalah pribadi yang dinamis dan kreatif. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan,

⁴¹*Ibid*, hal. 115-116

⁴²*Ibid*, hal. 116

⁴³*Ibid*, hal. 117

memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru atau fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam belajar.⁴⁴

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator adalah kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.⁴⁵

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui : 1) kemampuan mengatur lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan

⁴⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hal. 118-119

⁴⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 62

tugasnya, oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. 2) kemampuan mengatur suasana kerja. Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, kondusif dan menyenangkan. 3) Kemampuan menerapkan prinsip. Salah satu prinsip yang harus diterapkan adalah disiplin. Kepala sekolah harus mampu menanamkan sikap disiplin pada semua bawahannya. 4) Penghargaan dan hukuman. Penghargaan (*reward*) sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerjanya secara positif dan produktif.⁴⁶

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Competence Means Fitness Or Ability*” yang berarti kecakapan kemampuan. Sedangkan menurut Sagala kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang

⁴⁶ *Ibid*, hal. 120

diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk bekerja dan menjalankan tugasnya untuk mencapai kualitas dalam pekerjaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Adapun definisi lain menyatakan kompetensi adalah pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap yang berwujud kinerja seseorang dalam menjalankan profesinya.

Sedangkan menurut Danim guru memiliki multi peran yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.⁴⁹ Jadi guru adalah tenaga pendidik yang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, diberi tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah ditetapkan.

⁴⁷ Feralays Novauli, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMPN dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal : Administrasi Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2015, hal. 48

⁴⁸ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38

⁴⁹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 1

Adapun kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁵⁰

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam UU No. 14 tentang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a) Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan merancang, mengelola dan menilai pembelajaran serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
- b) kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
- c) kompetensi profesional yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian. Kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni.
- d) Kompetensi sosial yang meliputi kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta : Pustaka Media, 2016), hal. 136

efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

C. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga orang tersebut dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁵¹ Sedangkan pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.⁵²

Berdasarkan pengertian diatas kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang berkaitan erat dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁵¹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hal, 38

⁵² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, cet.2, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 2

2. Indikasi Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:⁵³

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Burhanuddin Salam, dalam buku *Pengantar Pedagogik*, landasan kependidikan meliputi sebagai berikut :⁵⁴

1) Landasan Filosofis dalam pendidikan

Yang dimaksud dengan filsafat ialah berfikir secara radikal, sistematis (secara logis, berfikir selangkah demi selangkah dengan penuh kesadaran). Universal (secara menyeluruh tidak terbatas). Pendidikan berhubungan langsung dengan tujuan

⁵³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75

⁵⁴ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 33

hidup dan kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan.

2) Landasan psikologis dan penelitian

Keadaan anak yang tadinya belum dewasa hingga menjadi dewasa berarti mengalami perubahan, karena dibimbing, dan kegiatan bimbingan merupakan usaha atau kegiatan berinteraksi terhadap pendidik, anak didik dan lingkungan. Karena itu pendidikan merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut merupakan gejala yang timbul secara psikologis. Dalam hal ini pendidik harus mampu memahami perubahan yang terjadi pada diri individu baik perkembangan maupun pertumbuhan.

3) Landasan sosial budaya dan pendidikan

Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antar pendidik dengan peserta didik. Dapatnya anak bergaul karena baik pendidik maupun anak didik merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu saling berinteraksi, saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri, hidup dalam kebersamaan dan sebagainya.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

1) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat

hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

3) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

4) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses belajar

mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu :

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

Hal ini dapat dilakukan dengan : misalnya peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar, Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan

adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi pretes (tes awal), proses, dan post test.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Evaluasi hasil belajar

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini sering disebut dengan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Pengayaan Dan Remedial

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajar melalui program pengayaan.

3. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, peranannya sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam pembinaan kompetensinya. Adapun

beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru yaitu :

a) Supervisi

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*super*” yang berarti atas atau lebih sedangkan “*vision*” yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau meneliti atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga, diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.⁵⁵

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga, diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada seluruh staf sekolah pada umumnya dan para guru pada khususnya dengan memberikan bimbingan yang mengacu kepada pembinaan kompetensi pedagogik guru sehingga mencapai tujuan dari proses pembelajaran secara maksimal.

⁵⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan...*, hal. 103.

b) Workshop atau lokakarya

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing.⁵⁶

c) Mengadakan rapat sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah dan persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan buah pikirnya serta upaya-upaya lainnya.

⁵⁶ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 108

Adapun tujuan rapat pemimpin lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia kerjasama untuk mencapai tujuan. *Kedua*, untuk mendorong staf berusaha meningkat efektivitas. *Ketiga*, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing di setiap situasi.

d) Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara alamiah, yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar tentang pemasaran suatu produk, tentu dihadiri oleh para pakar bidang pemasaran. Seminar pendidikan tentu saja dihadiri oleh para ahli pendidik. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah. Seminar ini bermaksud untuk memanfaatkan sebaik mungkin produktivitas berpikir secara kelompok berupa saling

bertukar pengalaman dan saling mengoreksi antara anggota kelompok yang lain.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Puji Santoso, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di MI Dolopo Madiun)*”. Dan hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat baik. Adapun perannya yaitu dengan membina dan mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, delegatif dengan mendelegasikan guru pada tugas yang sesuai kemampuan, kreatif dengan ide dan gagasan yang baru terkait pendelegasian, pragmatis dengan cara membuat tim evaluasi dengan bentuk divisi-divisi, keteladanan dalam memeberi contoh sikap yang baik, disiplin dengan memanfaatkan waktu di sekolah dengan efektif.⁵⁷
2. Mira Maulida, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan*”. Berdasarkan penelitian di lokasi menunjukkan bahwa

⁵⁷ Puji Santoso, *Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di MI Dolopo Madiun)*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo)

kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai pemimpin dengan baik. Seperti memberi arahan kepada guru-guru dalam perencanaan pembelajaran melalui penyiapan administrasi pembelajaran, memberikan bimbingan tentang pemahaman terhadap peserta didik.⁵⁸

3. Lia Nurhayati, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul "*Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma'arif Sidorejo Lampung Timur*". Skripsi ini berisi tentang peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah yaitu dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim guru-guru untuk mengikuti seminar, penataran sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁵⁹
4. Sefti Khusnul Khotimah, skripsi pada tahun 2017 yang berjudul, "*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung*". Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. dengan mengirim guru untuk mengikuti kegiatan diklat, penataran, seminar, MGMP, KKG, Study

⁵⁸ Mira Maulida, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam)

⁵⁹ Lia Nurhayati, *Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma'arif Sidorejo Lampung Timur*, (Bandar Lampung : UIN Raden Intan)

Banding, Menyediakan kelas yang berbeda-beda yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara maksimal, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan melanjutkan pendidikan S2, S3, serta mendorong guru untuk membuat karya tulis seperti penelitian, Mendatangkan motivator dari luar yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan berbagi ilmu dengan para guru di MTs Negeri Aryojeding.

5. Yopi Mardiaty, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 23 Medan*”. Peran kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu salah satunya adalah sebagai supervisor. Dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah selama lebih kurang tiga bulan sekali dapat meningkatkan kinerja para guru. Adapun dengan MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Puji Santoso, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di Mi Dolopo Madiun)”.	Hasil penelitiannya adalah upaya kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat baik.	Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu, meneliti peran kepala madrasah dalam lingkup kompetensi pedagogik	Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

		Adapun perannya yaitu dengan membina dan mendukung guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, delegatif dengan mendelegasikan guru pada tugas yang sesuai kemampuan, kreatif dengan ide dan gagasan yang baru terkait pendelegasian, pragmatis dengan cara membuat tim evaluasi dengan bentuk divisi-divisi, keteladanan dalam memberi contoh sikap yang baik, disiplin dengan memanfaatkan waktu di sekolah dengan efektif.	guru. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.	
2.	Mira Maulida, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan”.	Berdasarkan penelitian di lokasi menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan perannya sebagai pemimpin dengan baik. Seperti memberi arahan kepada guru-guru dalam perencanaan pembelajaran melalui penyiapan administrasi pembelajaran, memberikan	Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

		bimbingan tentang pemahaman terhadap peserta didik		
3.	Lia Nurhayati, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Ma’arif Sidorejo Lampung Timur”	peran kepala sekolah sebagai motivator dengan kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim guru-guru untuk mengikuti seminar, penataran sesuai dengan bidangnya masing-masing	Adapun kesamaan penelitian yaitu, meneliti tentang peran kepala madrasah. Penelitian ini juga sama menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan juga sama yaitu observasi, interview dan dokumentasi.	Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian.
4.	Sefti Khusnul Khotimah, skripsi pada tahun 2017 yang berjudul, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.	Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan potensi guru Menyediakan kelas yang berbeda-beda, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan melanjutkan pendidikan S2, S3, serta mendorong guru untuk membuat karya tulis seperti penelitian,	Adapun kesamaan penelitian ini juga sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian membahas mengenai tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini juga sama menggunakan penelitian	Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian, pengecekan keabsahan data dan tahap tahap penelitian.

		Mendatangkan motivator dari luar untuk memberikan motivasi dengan para guru di MTs Negeri Aryojeding.	kualitatif.	
5.	Yopi Mardiaty, skripsi pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Negeri 23 Medan”.	Peran kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu salah satunya adalah sebagai supervisor. Dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah selama lebih kurang tiga bulan sekali dapat meningkatkan kinerja para guru. Adapun dengan MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.	Kesamaan penelitian ini sama meneliti mengenai peran kepala sekolah. Penelitian ini juga sama menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan juga sama yaitu observasi, interview dan dokumentasi.	Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian

Adapun keunggulan dari skripsi saya yaitu belum ada peneliti yang melakukan penelitian di lembaga MTsN 1 Tulungagung mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kemudian, belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai peran kepala madrasah yang berfokus pada peran kepala madrasah sebagai manajer, leader dan supervisor. Karena berdasarkan penelitian terdahulu yang saya gunakan berfokus pada peran kepala sekolah sebagai motivator, inovator dan supervisor.

E. Paradigma Penelitian

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, menurut penulis yang harus mendapat perhatian lebih dalam yaitu kompetensi pedagogik. Karena dalam kompetensi pedagogik guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu kompetensi yang paling menentukan keprofesionalan guru dalam mengajar adalah kompetensi pedagogik guru.

Setelah melihat apa yang sudah disampaikan peneliti di atas dapat digambarkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tidak lepas dari peran seorang kepala madrasah. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mulai dari pelatihan guru, *workshop*, mengadakan rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah yang bertujuan untuk agar menghasilkan guru yang berkualitas. Sehingga juga berdampak pada kemajuan pembelajaran kepada peserta didik yang berkualitas, efektif dan efisien khususnya di MTsN 1 Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas, paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

2.2 Tabel Paradigma Penelitian

